

I. PENDAHULUAN

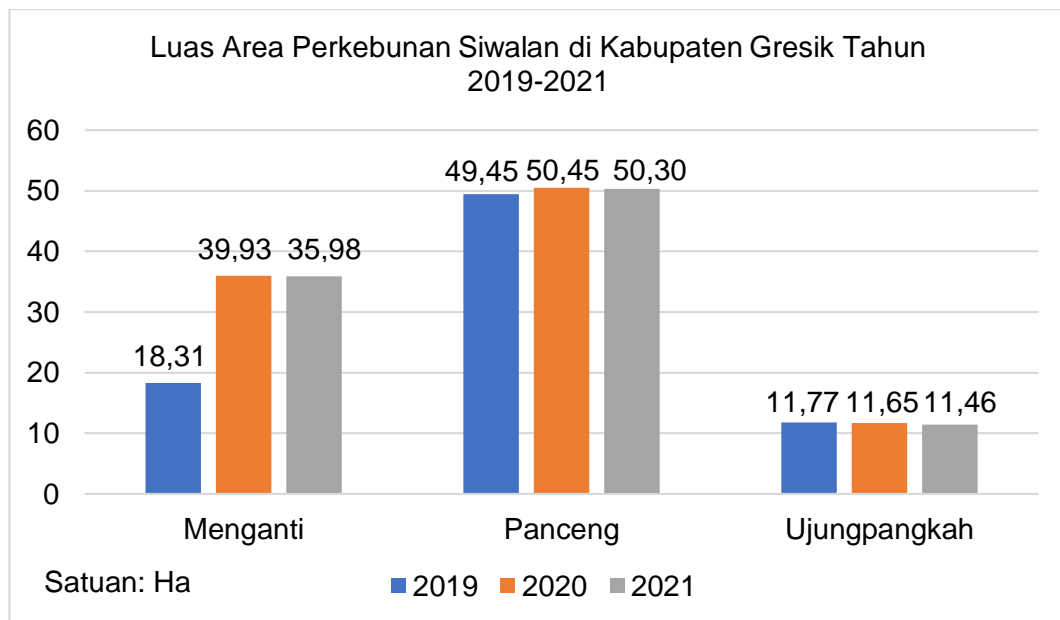
1.1 Latar Belakang

Agroindustri mempunyai peranan penting karena mampu menghasilkan nilai tambah dari produk segar hasil pertanian. Oleh sebab itu, pengembangan usaha agroindustri di pedesaan diharapkan menghasilkan berbagai produk yang akan mendapatkan perlakuan pengolahan. Sehingga nilai ekonomi produk yang rendah menjadi suatu produk yang bernilai ekonomi tinggi. Melalui upaya pengembangan agroindustri berbasis pedesaan akan menarik pertumbuhan sektor pertanian sekaligus meningkatkan pertumbuhan ekonomi desa sentra pertanian. Sebagaimana usaha industrialisasi yang telah memberikan kesempatan kerja secara luas bagi masyarakat perkotaan, demikian pula pada pengembangan agroindustri yang dibangun dikawasan sentra pertanian termasuk di desa diharapkan akan memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat desa. Agroindustri di perdesaan yang berskala usaha kecil dan menengah serta industri rumah tangga, memiliki potensi, kedudukan, dan peranan yang cukup strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian yang mampu memberikan pelayanan ekonomi, melaksanakan pemerataan, dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi serta mewujudkan stabilitas ekonomi. (Arianti dan Waluyati, 2019).

Subsektor perkebunan merupakan bagian dari sektor pertanian yang cukup penting untuk kemajuan dan pembangunan perekonomian (Wahdiy et al., 2020). Sektor perkebunan yang banyak dibudidayakan oleh petani di Gresik adalah siwalan. Siwalan adalah salah satu tumbuhan jenis palma yang mempunyai manfaat bagi manusia karena hampir semua bagian tumbuhan siwalan dapat dimanfaatkan mulai dari akar sampai buah sebagai bahan pangan, bangunan, perabotan rumah tangga dan barang kesenian dan budaya. Siwalan merupakan salah satu produk unggulan Kota Gresik, siwalan berbentuk bulat dengan daging

buah yang lembut. Siwalan tumbuh tersebar di daerah tropik di Asia, di mana pohonnya seringkali ditemui di daerah pesisir pantai.

Kabupaten Gresik merupakan salah satu kota di Jawa Timur yang dikenal dengan produk unggulan siwalan. Desa Hendrosari, Kecamatan Menganti merupakan salah satu daerah di Kabupaten Gresik yang memiliki potensi pengembangan siwalan. Potensi Desa Hendrosari dapat dilihat dari luas wilayah sebesar 192 ha, sebagian besar lahannya dipakai untuk lahan perkebunan pohon siwalan (lontar) dan dimanfaatkan oleh sebagian besar warga desa sebagai mata pencaharian yaitu petani sekaligus penjual buah siwalan, legen siwalan dan dawet siwalan berskala rumah tangga. Produksi buah siwalan dan legen siwalan di Desa Hendrosari tidak dapat dipastikan setiap harinya dikarenakan masa panen tergantung pada musim. Jika musim penghujan maka hasil produksi siwalan akan menurun, sedangkan jika musim kemarau hasil produksi siwalan akan meningkat.

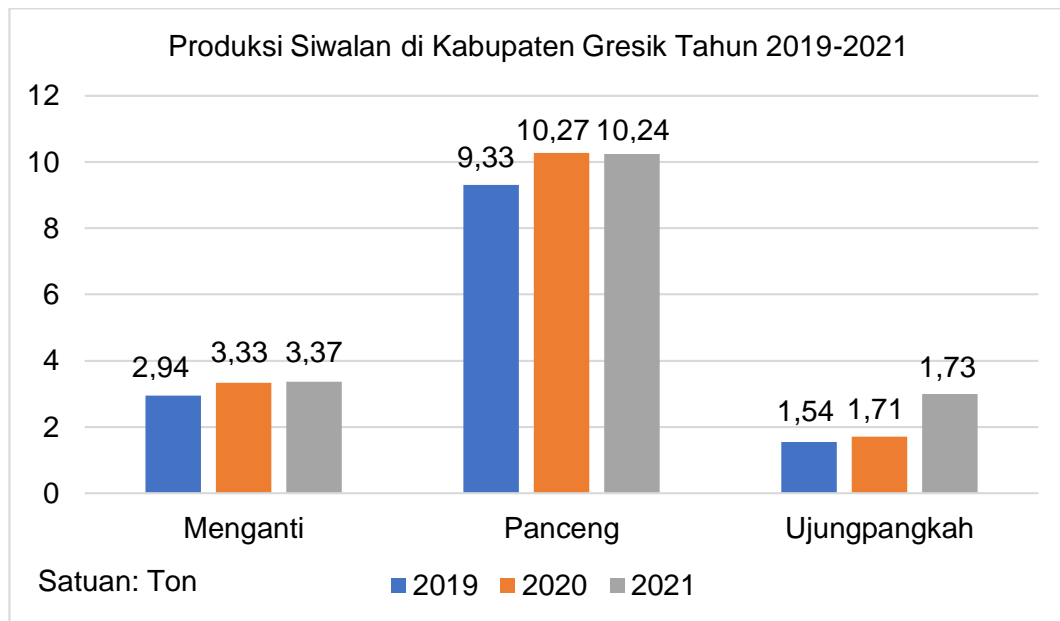


Sumber: BPS Kabupaten Gresik, diolah

Gambar 1.1 Grafik Luas Area Perkebunan Siwalan di Kabupaten Gresik Tahun 2019-2021

Grafik diatas menunjukkan bahwa luas area perkebunan siwalan mengalami peningkatan pada tahun 2019–2020 sebesar 18,5 ha. Sedangkan pada tahun

2020–2021 mengalami penurunan sebesar 0,38 ha dan mengalami peningkatan. Penurunan luas area perkebunan siwalan bukan masalah yang besar karena hasil produksi dari tahun 2019-2021 selalu mengalami peningkatan.



Sumber: BPS Kabupaten Gresik, diolah

Gambar 1.2 Grafik Produksi Siwalan di Kabupaten Gresik Tahun 2019-2021

Grafik diatas menunjukkan bahwa produksi siwalan mengalami peningkatan dari tahun 2019-2020 sebesar 1,54 kg. Sedangkan pada tahun 2020–2021 juga mengalami peningkatan sebesar 0,03 kg. Jika di rata-rata dari 3600 pohon lontar, masih terdapat 1.387 pohon yang dapat menghasilkan legen siwalan dan buah siwalan. Setiap tahunnya para penderes pohon lontar rata-rata dapat mengambil 868.700 liter legen siwalan dari 792 pohon lontar penghasil legen siwalan dan menghasilkan buah siwalan sebanyak 17.850 bungkus (setiap bungkusnya berisi 10 buah) dari 595 pohon penghasil buah siwalan.

Keberadaan perkebunan siwalan dirasa akan memberikan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja masyarakat sekitar dan terhadap perekonomian daerah. Selain itu adanya perkebunan siwalan juga merupakan suatu bentuk usaha memberikan nilai tambah terhadap komoditas pertanian yakni siwalan dapat diolah

menjadi minuman dawet siwalan. Pada umumnya menjual minuman legen siwalan tanpa olahan dinilai kurang memiliki daya simpan yang lama. Hal ini akan mengakibatkan legen siwalan terfermentasi menjadi tuak. Jika legen siwalan sudah berubah menjadi tuak dan tidak laku maka produk legen siwalan sudah tidak dapat dipasarkan sehingga menyebabkan produsen akan merugi. Begitu juga dengan buah siwalan, jika buah siwalan tidak laku dan sudah tua maka tidak dapat diolah menjadi produk apapun dikarenakan jika buah siwalan sudah tua, buahnya akan mengeras. Untuk mencegah kerugian yang akan dialami agroindustri siwalan maka diciptakan analisis nilai tambah pada produk turunan siwalan yaitu legen siwalan dan dawet siwalan. Dawet siwalan merupakan minuman dingin yang berbahan dasar siwalan, dawet siwalan mempunyai rasa yang manis karena menggunakan santan dan air rebusan gula dalam pembuatannya. Sedangkan legen siwalan (nira lontar) adalah minuman yang berasal dari pohon siwalan yang mengalami proses penyaringan dan memiliki rasa yang segar dan manis. Nilai tambah adalah pertambahan nilai suatu komoditas karena mengalami proses pengolahan, pengangkutan ataupun penyimpanan dalam suatu produksi. Setelah melalui proses pengolahan nilai jual produk menjadi lebih tinggi. Melihat peranan dan potensi yang dimiliki maka agroindustri siwalan perlu mendapatkan perhatian dan pembinaan agar mampu mengembangkan usahanya dan memperluas pasar.

Produksi minuman khas Indonesia memiliki tantangan yang cukup berat karena berkaitan dengan masalah persaingan antar minuman kekinian. Hal ini juga menyangkut kemampuan pemilik usaha yang sudah mengetahui bagaimana pengemasan yang baik dan bagaimana menarik pembeli seperti yang dilakukan pengusaha kopi kekinian dan minuman lainnya. Pengembangan suatu agroindustri bergantung pada kondisi lingkungan internal dan eksternal. Kondisi internal dan eksternal tersebut akan dapat mengetahui sejauh mana prospek pengembangan agroindustri. Kondisi lingkungan internal dan eksternal

agroindustri menjadi sangat penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup agroindustri dan mengembangkan agroindustri. Terdapat faktor-faktor yang ada di dalam lingkungan internal yaitu aspek pasar, aspek keuangan, aspek produksi, aspek sumber daya manusia. Sedangkan faktor-faktor yang termasuk dalam lingkungan eksternal yaitu aspek pemerintah, aspek pasar, aspek teknologi.

Permasalahan yang sering dihadapi petani dari segi produksi biasanya berupa kegagalan panen dan dari tingkat harga biasanya berupa harga penjualan hasil tani yang sangat rendah. Oleh karena itu petani tidak bisa memenuhi kekurangan biaya produksi pertanian dan biaya kebutuhan hidup karena adanya kerugian (Maulana, 2019). Permasalahan yang umumnya dihadapi oleh agroindustri siwalan di Desa Hendrosari yaitu mengabaikan pentingnya suatu pencatatan keuangan usaha seperti tidak memperhatikan pemasukan dan pengeluaran uang usaha yang dikelolanya. Sehingga terkadang usaha tidak mendapatkan hasil yang sesuai karena tidak adanya pembedaan antara uang pribadi dengan uang modal usaha. Kemudian kurangnya usaha yang dilakukan dalam memasarkan produk yang dihasilkan sehingga hanya mengandalkan pengunjung wisata yang datang. Pada daerah penelitian sendiri, pengembangan agroindustri siwalan masih dihadapkan pada beberapa kendala seperti tidak terdapat pencatatan keuangan dalam usaha, teknologi yang digunakan masih sederhana dan jangkauan pemasaran yang terbatas. Pengembangan suatu agroindustri memerlukan strategi yang tepat, strategi tersebut pada umumnya disesuaikan dengan keadaan internal dan eksternal suatu agroindustri.

Agroindustri siwalan layak mendapat perhatian khusus, karena prosesnya yang masih konvensional, adanya kemauan pemilik usaha untuk mengolah dan menjual minuman yang masih tradisional sebagai pilihan lain aneka minuman kekinian, lokasi unit usaha yang sedang dikembangkan untuk perekonomian dan edukasi masyarakat yang lebih baik dan kualitas rasa minuman ini yang memiliki

daya saing baik dan kualitas rasa yang baik. Gambaran umum di atas menunjukkan bahwa agroindustri siwalan masih memerlukan pengembangan sehingga perlu diadakan penelitian untuk mengkaji sejauh mana tingkat keuntungan yang didapatkan dari hasil penjualan legen siwalan dan dawet siwalan dan prospek pengembangan agroindustri siwalan dengan kendala-kendala dalam menjaga keuntungan dan kelangsungan agroindustri melalui strategi yang tepat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Berapa nilai tambah produk dawet siwalan dan legen siwalan di Desa Hendrosari, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik?
2. Bagaimana strategi pengembangan agroindustri siwalan di Desa Hendrosari, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut didapatkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis nilai tambah produk dawet siwalan dan legen siwalan di Desa Hendrosari, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik.
2. Menganalisis strategi pengembangan agroindustri siwalan di Desa Hendrosari, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian dilakukan dengan harapan peneliti dapat menerapkan ilmu yang telah didapat selama dibangku perkuliahan dan juga diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti mengenai analisis nilai tambah dan strategi pengembangan agroindustri siwalan serta alat analisisnya. Selain

itu sebagai salah satu syarat penyelesaian tugas akhir untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1).

2. Bagi Pemerintah

Penelitian dapat bermanfaat bagi Pemerintah Daerah Gresik dalam mengambil kebijakan khususnya dalam rangka penentuan wilayah pengembangan komoditas siwalan. Serta dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para petani dalam mengembangkan agroindustri siwalan dengan bantuan pemerintah dan meningkatkan pendapatan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan para petani siwalan di Desa Hendrosari, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini bermanfaat bagi Perguruan Tinggi sebagai akses untuk menambah atau memperbarui referensi penulisan karya tulis sejenis di Perguruan Tinggi.